

Contoh artikel

SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD KANISIUS WIROBRAJAN SELAMA MASA PANDEMI

ARTIKEL

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



Oleh:

Hestu Riski Mahanani

NIM: 181134012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

2022

Contoh artikel

ARTIKEL

SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD KANISIUS WIROBRAJAN SELAMA MASA PANDEMI

Oleh:

Hestu Riski Mahanani

NIM: 181134012

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Wahyu Widodo Sari, S.Si., M.Biotech

Tanggal 25 Maret 2022

Contoh artikel

ABSTRAK

SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD KANISIUS WIROBRAJAN SELAMA MASA PANDEMI

Hestu Riski Mahanani
Universitas Sanata Dharma
2022

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya penyebaran virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar dan faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan selama pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 10% siswa memiliki kategori motivasi belajar yang sedang, 73% siswa berada pada motivasi belajar yang tinggi, dan 17% siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan selama masa pandemi memiliki kategori yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi tingginya motivasi belajar siswa tersebut antara lain 35% siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, 32% siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan 33% siswa mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan.

Kata Kunci: motivasi belajar

Contoh artikel

ABSTRACT

STUDENTS' LEARNING MOTIVATION SURVEY OF CLASS IV IN KANISIUS WIROBRAJAN ELEMENTARY SCHOOL DURING PANDEMIC

Hestu Riski Mahanani
Sanata Dharma University
2022

This research was motivated by the spread of Covid-19 virus. This study aims to determine how much motivation to learn and the factors influence the learning motivation of fourth grade at Kanisius Wirobrajan Elementary School during the pandemic. This research is a quantitative research with descriptive survey method. In this study, the sample used wa 30 students. The data collection technique used in this study was using a questionnaire.

The result showed that 10% of students had moderate learning motivation, 73% students had high learning motivation, and 17% students had very high learning motivation. Based on the result, it can be conclude that the learning motivation of fourth grade at Kanisius Wirobrajan Elementary Scool during the pandemic has a high category. Factors that influence the high learning motivation of these students include 35% of students have the desire and desire to succeed, 32% of students have the drive and need for learning, and 33% of students have hopes and aspirations in the future.

Keywords: *learning motivation*

Contoh artikel

PENDAHULUAN

Pendidikan dan motivasi merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Keberhasilan pendidikan dapat diraih dengan adanya motivasi belajar peserta didik yang tinggi. (Iin Sunarti, 2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam maupun luar diri peserta didik yang dapat memicu kegiatan belajar dan memberikan arah untuk mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Dengan adanya pembelajaran online yang sampai saat ini masih diberlakukan, karena adanya pandemi Covid-19, memberikan dampak dan perubahan pada motivasi belajar siswa. Dalam berita yang dicantumkan di liputan6.com pada tanggal 12 Desember 2020, menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa menurun dan terjadi peningkatan tekanan dikarenakan belajar secara online atau daring. Keterbatasan gawai dan jaringan, sulitnya sosialisasi dengan teman kelas, serta materi yang tidak tersampaikan secara maksimal menjadi alasan dari menurunnya motivasi belajar siswa. Berita lain juga dikabarkan oleh berita.com yang diterbitkan pada 16 Desember 2020. Dalam berita tersebut dituliskan jika 4 dari 10 atau 40% orangtua mengatakan jika motivasi belajar anak semakin berkurang. Motivasi belajar anak semakin berkurang karena sebanyak 70% disebabkan oleh rasa bosan, terlalu banyak tugas, metode pembelajaran kurang menyenangkan, tidak ada interaksi, dan berebut fasilitas.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, beberapa membahas tentang motivasi belajar siswa selama masa pandemi. Seperti dalam penelitian Cahyani (2020) yang menjelaskan tentang motivasi belajar 344 siswa SMA/SMK/MA sederajat yang menurun akibat pembelajaran daring. Kemudian dalam penelitian Azizah (2021) menjelaskan jika besar motivasi belajar siswa kelas IV di SD N 5 Jatiguwi sebesar 66% yang masuk dalam kategori motivasi yang tinggi.

Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui besar motivasi belajar siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan selama masa pandemi dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV di SD Kanisius

Contoh artikel

Wirobrajan selama masa pandemi. SD Kanisius Wirobrajan merupakan sekolah dasar yang sampai saat ini masih melaksanakan pembelajaran daring. Sekolah dasar ini terletak di Jl. HOS Cokroaminoto No.8, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55253.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan literasi di bidang pendidikan khususnya pada masa pandemi dan juga sebagai saran kepada pihak-pihak akademisi dan dinas pendidikan yang masih terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam melakukan atau menyelesaikan suatu kegiatan, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting. Tak ada seorang pun yang melakukan kegiatan atau pekerjaannya tanpa adanya motivasi yang artinya tidak ada kegiatan apapun jika tidak memiliki motivasi atau keinginan dalam melakukan dan menyelesaikannya.

Suprihatin (2015:75) menjelaskan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ditimbulkan dari energi atau kekuatan seseorang. Sedangkan menurut Fauziah (2017:48) motivasi merupakan dorongan seseorang yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang timbul secara sadar atau tidak sadar dari individu untuk mencapai tujuannya dalam melakukan aktivitas tertentu.

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi pasti akan merasa terpacu dalam melakukan dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukannya. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi rendah akan cenderung untuk menunda pekerjaannya sehingga tujuan-tujuan yang sudah ditentukan sulit untuk tercapai.

Terdapat dua jenis motivasi menurut para ahli yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Tambunan (2015:196) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap suatu hal sehingga berusaha dan memiliki semangat untuk mencapai hal tersebut.

Contoh artikel

Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik, Tambunan (2015:196) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik bisa timbul karena adanya imbalan yang akan didapat jika seseorang bisa menyelesaikan pekerjaannya.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi yang ada pada diri peserta didik yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat dari adanya rangsangan dari luar.

Belajar diperlukan sebagai batu loncatan dan digunakan menambah ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Menurut Nurrita (2018:174) belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai rangkaian kegiatan untuk mengembangkan pribadi manusia. Menurut Masni (2015:37) belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat, watak, serta penyesuaian diri. Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses tahapan perubahan tingkah laku individu yang didapatkan melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan.

Motivasi dan belajar merupakan 2 hal yang kaitannya sangat erat dan saling mempengaruhi. Menurut Kartini dkk (2020:142) motivasi belajar adalah suatu dorongan dan kemauan yang timbul dari seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Menurut Cahyani dkk (2020), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak didalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik.

Contoh artikel

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, motivasi belajar merupakan suatu dorongan dan kemauan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan berusaha untuk mencapai tujuannya dalam belajar dengan usahanya sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan belajar dengan senang hati tanpa diminta dan akan selalu belajar agar tujuan yang diinginkannya bisa tercapai, sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, sekuat apapun kita mengingatkannya untuk belajar maka peserta didik tersebut belum tentu melakukannya atas dasar keinginannya sendiri.

Didalam motivasi belajar, terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar tersebut. Uno (2008: 23) menyatakan bahwa terdapat 6 indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, dan (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Menurut Arikunto (2019:17) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang banyak menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data-data yang sudah didapat tersebut, serta penampilan hasilnya sesuai dengan namanya yaitu dituntut banyak menggunakan angka. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan metode survei yang digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2018:4) pengertian penelitian survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti

Contoh artikel

melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Menurut Kerlinger dalam Sinambela (2014), bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi yang berjumlah besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel dari pengamatan yang mendalam.

Menurut Silaen (2018: 87) populasi merupakan individu atau keseluruhan dari objek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu. Populasi juga disebut keseluruhan yang bisa meliputi benda hidup atau benda mati. Menurut Sugiyono (2012:80) populasi terdiri dari objek/subjek yang yang ditetapkan oleh peneliti dan mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang yang mempunyai karakteristik tertentu untuk diteliti, dipelajari, dan ditarik kesimpulannya dengan jelas. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 67 siswa.

Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang sudah ditentukan kemudian akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian besar menggunakan populasi maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian sampel. Menurut Nana Sudjana & Ibrahim (2004:85) sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat diraih serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil dari sampelnya. Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama dengan populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama besar bagi setiap populasi yang dipilihnya untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2018:131). Dalam teknik pengambilan sampel *non probability sampling* ini peneliti menggunakan metode *sampling kuota* yaitu teknik untuk menentukan sampel

Contoh artikel

dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu sampai dengan kuota atau jumlah yang diinginkan.

Sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Kanisius Wirobrajan yang berjumlah 30 siswa. Dipilihnya 30 siswa sebagai sampel karena menurut Gay & Diehl (1992) semakin banyak sampel yang digunakan dalam penelitian maka hasil yang didapat akan semakin representatif dan dapat di generalisir. Gay & Diehl berpendapat jika penelitian deskriptif maka sampelnya berjumlah 10% dari populasi, jika penelitian korelasional maka sampel yang digunakan paling sedikit 30 elemen populasi, untuk penelitian perbandingan kasual sampel yang digunakan harus 30 elemen per kelompok, dan jika penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen maka sampelnya adalah 15 elemen per kelompok.

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian merupakan suatu hal dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki karakteristik atau variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi yang dialami siswa dalam belajar khususnya selama masa pandemi. Untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar siswa kelas IV A selama masa pandemi, peneliti menggunakan kuesioner yang dibuat melalui *google form* karena situasi dan kondisi saat pandemi yang kurang mendukung dalam pelaksanaan penelitian secara langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen kuesioner atau angket. Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV SD Kanisius Wirobrajan pada masa pandemi. Kuesioner atau angket yang dibuat oleh peneliti terdiri dari 20 pernyataan yang tertuang dalam *google form*. Peneliti memberikan link *google form* kepada wali kelas untuk disebarkan pada siswa-siswa kelas IV A.

Contoh artikel

Instrument kuesioner merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk proses pengambilan data siswa. Menurut Arikunto (2006:160) instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah dan ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada motivasi intrinsik peserta didik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar atau hal apapun. Indikator dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Eva Fitriana (Uno, 2007) yang berfokus pada; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sehingga pembahasan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hanya berfokus pada ketiga indikator tersebut.

Pemberian angket atau kuesioner kepada siswa bertujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap motivasi belajar yang dialami selama masa pandemi. Dalam kuesioner ini terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* atau pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan *unfavorable* yaitu pernyataan yang bersifat negatif. Terdapat 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa yaitu (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju.

Kriteria penskoran pernyataan yang digunakan dalam instrument ini berskala 1-5. Rentan skor untuk pernyataan *favorable* meliputi; 5 (SS) Sangat Setuju, 4 (S) Setuju, 3 (KS) Kurang Setuju, 2 (TS) Tidak Setuju, dan 1 (STS) Sangat Tidak Setuju. Sedangkan rentan skor untuk pernyataan *unfavorable* meliputi; 1 (SS) Sangat Setuju, 2 (S) Setuju, 3 (KS) Kurang Setuju, 2 (TS) Tidak Setuju, dan 5 (STS) Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan tiga indikator tersebut, peneliti menjabarkannya menjadi 10 deskriptor yang digunakan untuk membuat 20 butir pernyataan *favorable* dan *unfavorable* mengenai motivasi belajar siswa. Angket atau kuesioner diberikan kepada siswa kelas IV A SD Kanisius Wirobrajan.

Tahap terpenting yang harus dilakukan demi mendapatkan instrument yang baik adalah dengan melakukan uji coba instrument. Uji validitas merupakan teknik

Contoh artikel

pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2016:145) validitas adalah tingkat kevalidan suatu instrument yang ditunjukkan dari ukurannya. Sedangkan menurut Priyatno (2014:51) uji validitas dipergunakan untuk mengukur seberapa tepat pernyataan yang terdapat dalam angket atau kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Menurut Azwar (2008:45) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis yang masuk akal atau *professional judgment*. Selain menggunakan validitas isi, peneliti juga menggunakan triangulasi data. Menurut Bachri (2010:56) triangulasi merupakan data absah yang diperoleh dengan cara menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi digunakan untuk menyatukan informasi dan memperkuat bukti yang telah tersedia.

Skala likert merupakan penilaian ahli yang digunakan pada uji validitas dalam penelitian ini. menurut Sugiono (2015:134-136) skala likert merupakan rentan nilai yang digunakan untuk menghitung atau mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Terdapat 5 skala dalam kriterianya, yaitu; (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi dengan 2 validator yaitu dosen dan salah satu guru wali kelas 4 di tempat penelitian. Alasan peneliti memilih validator tersebut karena validator dapat memberikan masukan, saran yang baik serta penilaian yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan.

Yang pertama melakukan validasi dalam penelitian ini adalah salah satu dosen PGSD Universitas Sanata Dharma. Hasil validasi yang diberikan oleh ahli pertama berjumlah 58 yang artinya kuesioner yang dibuat oleh peneliti sudah layak digunakan setelah melakukan revisi. Ahli kedua yang melakukan validasi adalah salah satu guru wali kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan. Hasil validasi yang diberikan oleh ahli kedua berjumlah 60 yang artinya kuesioner yang dibuat oleh peneliti sudah layak digunakan tanpa revisi.

Contoh artikel

Pada teknik analisis data, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyimpulkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala lima. Peneliti menggunakan rumus kelayakan kuesioner menurut Widoyoko (2020:110) yaitu:

Menyusun tabel interval

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

Jarak kelas = 5 (dari skor tertinggi sampai skor terendah)

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

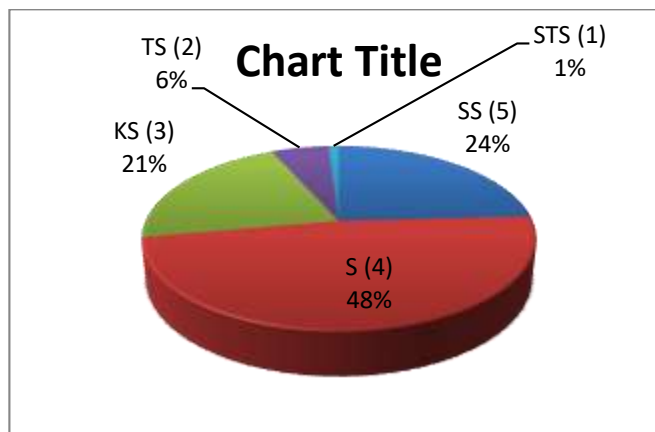
Maka diperoleh kriteria penafsiran sebagai berikut:

Kriteria Penskoran Motivasi Belajar

Skor	Kriteria
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Sedang
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan selama Masa Pandemi.



Contoh artikel

Pada penelitian ini, terdapat 30 responden yang digunakan dalam penelitian. Dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti, kuesioner tersebut terdiri dari 3 indikator yang dijabarkan menjadi 10 deskriptor, dari 10 deskriptor tersebut peneliti membuat 20 butir pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan *favorable* dan 10 pernyataan *unfavorable*. Dari hasil analisis butir soal dan gambar chart pie diatas, 30 responden memilih alternative jawaban yang beragam diketahui sebagai berikut: 24% siswa memilih jawaban sangat setuju, 48% siswa memilih jawaban setuju, 21% siswa memilih jawaban kurang setuju, 6% siswa memilih jawaban tidak setuju, dan 1% siswa memilih jawaban sangat tidak setuju.

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan selama Masa Pandemi

Dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan selama masa pandemi, peneliti menggunakan 3 indikator yang sebelumnya juga digunakan untuk membuat pernyataan kuesioner mengenai motivasi belajar. Peneliti menentukan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar melalui jawaban-jawaban yang dipilih oleh siswa dalam pernyataan kuesioner yang sudah dibuat oleh peneliti.

Kriteria Penskoran Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	3.99	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3.72	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3.77	Tinggi

PEMBAHASAN

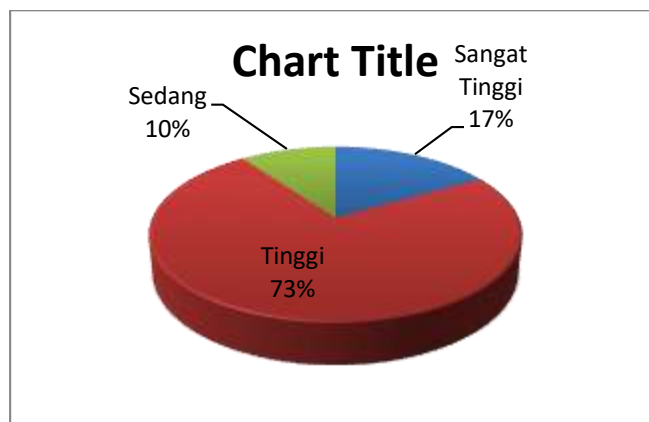
Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan selama Masa Pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi selama masa pandemi. Dalam penelitian ini terdapat 3

Contoh artikel

kategori motivasi belajar yaitu sedang, tinggi dan sangat tinggi. Dari 30 siswa kelas 4, terdapat 17% atau sama dengan 5 siswa yang memiliki kategori motivasi belajar yang sangat tinggi, kemudian terdapat 73% atau 22 siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan terdapat 3 siswa atau 10% siswa yang memiliki motivasi belajar sedang. Setiap kategori motivasi belajar memiliki presentase yang berbeda-beda. Presentasi siswa mengenai motivasi belajar tersebut dapat dilihat pada gambar *chart pie* 4.2 berikut:

Chart Pie Presentase Motivasi Belajar Siswa



Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar sedang. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, diperlukan bantuan serta dorongan dari orangtua, guru, dan lingkungan yang mendukung agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Walaupun terhalang dengan adanya pandemic sehingga membuat sekolah-sekolah melakukan pembelajaran secara daring, namun siswa harus tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi agar bisa mencapai tujuan yang diinginkannya dengan lebih mudah.

Dari beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, terdapat 17% siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi dan 73% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tingginya presentase kategori tersebut dapat dilihat dari indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur motivasi belajar siswa. Seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan 3 indikator yang sudah peneliti kembangkan atau modifikasi dari penelitian sebelumnya.

Contoh artikel

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan selama Masa Pandemi

Dalam mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan selama masa pandemi, dapat dilihat dari tiga indikator yang digunakan oleh peneliti dalam membuat kuesioner. Indikator pertama yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa 63% siswa sangat setuju untuk bertanya bila ada materi yang belum dipahami; 53,3% siswa sangat tidak setuju jika mengobrol dengan teman di kolom chat zoom selama guru memberikan penjelasan; 13,3% siswa sangat tidak setuju untuk diam ketika tidak memahami penjelasan dari guru; 36,7% siswa sangat setuju untuk fokus dalam memperhatikan penjelasan guru; 13,3% siswa sangat tidak setuju jika belajar pada saat guru menjelaskan saja; 16,7% siswa sangat tidak setuju untuk mengerjakan soal tanpa membaca petunjuk pengerjaan; 23,3% siswa sangat setuju untuk membaca materi pelajaran sebelum guru memberikan penjelasan; 46,7% siswa sangat setuju untuk membaca petunjuk pengerjaan sebelum mengerjakan soal; 10,0% siswa sangat tidak setuju jika langsung melupakan materi yang baru saja diberikan; dan 3,3% siswa sangat setuju untuk belajar dari pukul 19.00-21.00 WIB.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi walaupun terhalang dengan adanya pandemi covid-19 yang saat ini sedang terjadi. Seperti yang dikemukakan oleh Febriady (2021) bahwa meskipun pembelajaran melalui proses daring karena terhalang oleh adanya pandemi covid-19 diharapkan siswa tetap memiliki harapan dan keinginan berhasil yang tinggi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Indikator kedua yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dalam indikator ini, terdapat deskriptor yang digunakan peneliti dalam membuat pernyataan kuesioner, deskriptor tersebut antara lain; kemauan untuk belajar, disiplin, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan.

Contoh artikel

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa; 27,7% siswa sangat setuju untuk membuat catatan pembelajaran agar mempermudah dalam belajar; 10,0% siswa sangat tidak setuju jika belajar saat mau ujian saja; 20,0% siswa sangat setuju ketika zoom menggunakan seragam lengkap; 3,3% siswa sangat tidak setuju jika saat zoom hanya menggunakan seragam atasan saja; 13,3% sangat tidak setuju ketika mengerjakan tugas mendekati deadline; 26,7% siswa sangat setuju untuk mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri; 10,0% siswa sangat setuju untuk mengerjakan tugas setelah zoom slesai; dan 20,0% siswa sangat tidak setuju ketika tugasnya dikerjakan oleh anggota keluarga.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa siswa memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang tinggi walaupun cara belajar saat ini hanya melalui koneksi internet karena terhalang dengan adanya pandemi covid-19. Sesuai dengan pendapat Firman & Rahayu (2020) bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya sehingga mau tidak mau mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan mampu memunculkan kemandirian siswa dalam belajar.

Indikator terakhir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dalam indikator ini, terdapat deskriptor yang digunakan peneliti dalam membuat pernyataan kuesioner, deskriptor tersebut antara lain keinginan untuk berprestasi.

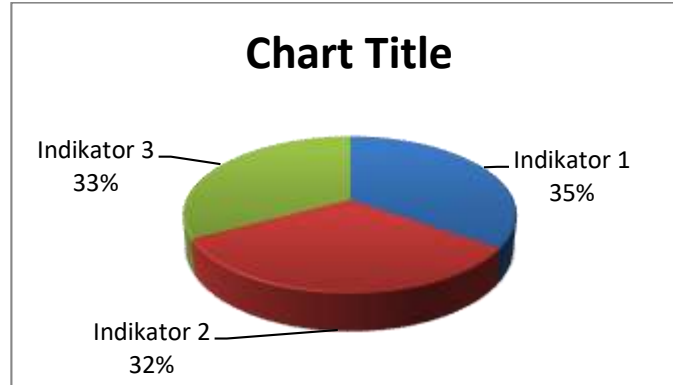
Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa 6,7% siswa sangat tidak setuju jika tidak membaca materi sebelum pembelajaran dimulai dan 26,7% siswa sangat setuju untuk membaca materi sebelum pembelajarn dimulai agar bisa memahami penjelasan dari guru. Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa siswa memiliki harapan dan cita-cita berhasil yang tinggi walaupun terdapat beberapa hambatan seperti pandemi saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner yang terdiri dari 3 indikator tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata skor angket yang tertinggi terdapat pada indikator pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil. Untuk mengetahui

Contoh artikel

presentasi tiap indikator yang peneliti gunakan, dapat dilihat pada gambar *chart pie* dibawah ini:

Chart Pie Indikator Motivasi Belajar Siswa



Pada gambar chart pie 4.3 diatas, dapat dilihat jika rata-rata presentase tiap indikator tidak memiliki jarak yang jauh. Indikator dengan presentase tertinggi yaitu indikator 1 dengan dengan jumlah 10 butir pernyataan pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 19. Presentase dari indikator 1 tersebut sebesar sebesar 35% dari keseluruhannya. Indikator kedua memiliki presentase 32% atau merupakan indikator yang presentasenya paling rendah. Indikator 2 terdiri dari 8 butir pernyataan pada nomor 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, dan 19. Sedangkan indikator ketiga memiliki presentasi sebesar 33% dari keseluruhan dengan 2 butir pernyataan pada nomor 17 dan 20.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Sebelum dilakukan penelitian, diketahui tingkat motivasi belajar siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan masih berada dalam kategori sedang, namun setelah dilakukan penelitian oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil untuk kategori motivasi belajar siswa sebanyak 10% siswa memiliki motivasi belajar sedang, 73% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan 17% siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Frekuensi terbanyak dalam penelitian ini adalah 73% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat

Contoh artikel

peningkatan dalam motivasi belajar siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan meskipun dalam keadaan pandemi. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan selama masa pandemi antara lain 35% siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, 32% siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta 33% siswa mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti masih menyadari adanya beberapa keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini peneliti ini tidak dapat melakukan penelitian secara langsung dengan peserta didik karena pada saat penelitian sekolah mengadakan pembelajaran secara daring.
2. Dalam penelitian ini terdapat peserta didik yang tidak mengisi kuesioner yang sudah peneliti buat.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan diatas, dibawah ini peneliti akan memaparkan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya

1. Penelitian sebaiknya dilakukan secara langsung agar peneliti bisa mengetahui tingkat motivasi belajar siswa secara lebih mendalam.
2. Peneliti sebaiknya bertemu langsung dengan peserta didik agar peserta didik bisa langsung mengerjakan kuesioner yang diberikan tanpa menunda-nunda dan peneliti dapat mengarahkan siswa secara langsung dalam pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

Contoh artikel

- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cahyani, A., Listianan, D. I., & Larasati, D. P. S. (2020) Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). 123-140.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1).
- Kartini, I. I., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Arjasari yang sedang Belajar dari Rumah karena Pandemi Covid 19). *Fokus*, 3(4).
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah, dan Tarbiyah*, 3(1).
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Indonesia: Alfabeta.
- Sunarti, I. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIKU. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2). 16-33.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 73-82.
- Priyatno. D. (2014). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan Spss*. Yogyakarta: Mediakom.